

Peran Media Pembelajaran Interaktif dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Akhlak pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Zainul Arifin

Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi, Indonesia
cakzenarif19@gmail.com

Ahmad Fadil Ilhami

Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi
ahmadfadil.ilhami@gmail.com

Hani Lailatul Maghfiroh

Universitas Dr. H. Sumarno Banyuwangi
hanilailatul6@gmail.com

Ahmad Husin

Universitas Bakti Indonesia Banyuwangi
ahmadhusin@ubibanyuwangi.ac.id

ABSTRAK

Article history:

Received: Agustus 2026

Revised: September
2026

Accepted: Oktober 2026

Kata Kunci:

Media Pembelajaran Interaktif, Pemahaman Akhlak, PAI, Siswa Kelas V, MI Islamiyah Kedaleman

Studi ini dilakukan untuk mengkaji sejauh mana media pembelajaran interaktif berkontribusi dalam menumbuhkan pemahaman siswa kelas V MI Islamiyah Kedaleman, Rogojampi, Banyuwangi terhadap materi akhlak pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Riset ini berangkat dari kondisi di lapangan berupa lemahnya pemahaman siswa atas materi akhlak yang sifatnya abstrak, ditambah minimnya penggunaan media interaktif selama proses belajar berlangsung. Pendekatan yang dipakai adalah kualitatif dengan desain studi kasus, dengan data dihimpun melalui observasi, wawancara, dan penelusuran dokumen. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa pemanfaatan media interaktif seperti video animasi dan tayangan presentasi digital dapat menerjemahkan konsep-konsep akhlak yang abstrak menjadi lebih konkret sehingga lebih mudah dicerna siswa. Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa selama pembelajaran pun tampak meningkat. Meski begitu, penerapannya masih dibayangi kendala, terutama keterbatasan sarana serta kesiapan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi. Studi ini menyimpulkan bahwa media pembelajaran interaktif

memberikan kontribusi yang berarti terhadap pemahaman materi akhlak siswa kelas V, sekaligus menawarkan sejumlah rekomendasi untuk pengembangan media pembelajaran PAI ke depan.

Keywords:

Interactive Learning Media; Moral Education; Islamic Religious Education; Elementary Students

ABSTRACT

This research examines how interactive learning media contributes to strengthening grade V students' grasp of moral (akhlak) content within the Islamic Religious Education (PAI) curriculum at MI Islamiyah Kedaleman, Rogojampi, Banyuwangi. It is motivated by classroom conditions marked by students' weak comprehension of abstract moral concepts and the limited use of interactive media during instruction. A qualitative case-study design was adopted, with data gathered through observation, interviews, and documentation. Findings indicate that interactive tools such as animated videos and digital presentations help translate abstract moral ideas into forms students can grasp more readily, while also lifting their enthusiasm and active engagement in class. Even so, implementation is constrained by limited facilities and teachers' readiness to operate technological devices. The study concludes that interactive learning media meaningfully advances grade V students' understanding of moral material and offers recommendations for the future development of PAI learning media.

Corresponding Author:

ahmadfadil.ilhami@gmail.com

This is an open access article under the CC BY-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat strategis dalam membangun karakter dan moral yang baik pada siswa. Di level pendidikan dasar, pengajaran PAI bukan hanya berfungsi untuk memberikan wawasan tentang agama, tetapi juga ditujukan agar nilai-nilai etika dapat benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Namun, hambatan dalam mengajarkan PAI khususnya mengenai materi akhlak menjadi semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi dan kuatnya pengaruh media sosial terhadap perilaku anak. Nilai-nilai akhlak yang cenderung tidak nyata, seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, serta

JIE : Journal of Islamic Education Vol. 8 No. 2 Juli-Desember 2026: Hal 01-10

sikap positif lainnya sering kali sulit dimengerti oleh siswa jika hanya disampaikan melalui ceramah tanpa adanya media pendukung yang sesuai.

Salah satu penyebab rendahnya pemahaman siswa atas materi akhlak adalah minimnya pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran PAI. Observasi awal yang dilakukan di MI Islamiyah Kedaleman Rogojampi Banyuwangi memperlihatkan bahwa pembelajaran masih didominasi ceramah dan pemberian tugas, sedangkan pemakaian media yang inovatif dan interaktif masih jarang dijumpai. Akibatnya, minat siswa cenderung rendah dan mereka kesulitan menangkap konsep-konsep akhlak yang diajarkan. Padahal, jika media pembelajaran dipilih dan digunakan secara tepat, siswa akan lebih mudah menerima, mencerna, dan memaknai informasi, gagasan, maupun pesan yang disampaikan guru.

Ditinjau dari asal katanya, istilah media diambil dari bahasa Latin *medius*, yang bermakna tengah, penghubung, atau perantara (Arsyad, 2016). Sadiman dkk memaknai media pembelajaran sebagai segala perangkat yang berfungsi menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima sehingga mampu membangkitkan pikiran, perasaan, perhatian, dan ketertarikan peserta didik agar proses belajar berjalan efektif (Sadiman et al., 2014). Pandangan serupa dikemukakan Munadi, yang menyebut media pembelajaran sebagai perantara yang menghantarkan pesan pembelajaran dari sumbernya secara terencana sehingga terbentuk suasana belajar yang kondusif (Munadi, 2013). Sementara itu, Sudjana dan Rivai menegaskan bahwa media pengajaran merupakan salah satu komponen metodologi pembelajaran yang keberadaannya ikut menentukan tingkat efektivitas kegiatan belajar-mengajar (Sudjana & Rivai, 2015).

Arsyad merinci empat fungsi pokok media pembelajaran: fungsi atensi, yakni menarik sekaligus mengarahkan fokus siswa pada isi materi; fungsi afektif, yang membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan sehingga turut memengaruhi sikap dan emosi siswa terhadap materi yang sarat nilai; fungsi kognitif, yang mempercepat tercapainya tujuan pembelajaran; serta fungsi kompensatoris, yang menolong siswa berkemampuan literasi rendah agar tetap bisa menyerap isi pelajaran melalui visualisasi (Arsyad, 2016). Pendapat ini diperkuat oleh Daryanto dan Sadiman dkk, yang menyatakan bahwa media pembelajaran berguna untuk menyajikan pesan secara lebih jelas dan tidak semata verbal, mengatasi kendala ruang, waktu, dan keterbatasan indera, mengurangi sikap pasif peserta didik, serta membangkitkan semangat belajar lewat interaksi langsung antara siswa dan sumber belajar (Daryanto, 2016; Sadiman et al., 2014). Keempat fungsi inilah yang dijadikan kerangka analisis dalam mengkaji peran media pembelajaran interaktif terhadap pemahaman materi akhlak yang bersifat abstrak.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam, akhlak dianggap sebagai sekumpulan nilai yang mengatur perilaku dan sikap manusia, baik terhadap Tuhan, sesama, maupun lingkungan sekitar. Di tingkat sekolah dasar, materi akhlak yang meliputi kejujuran, amanah, tanggung jawab, penghormatan kepada orang tua dan guru, serta berbagai perilaku baik lainnya biasanya diajarkan melalui konsep dan contoh yang bersifat abstrak dan normatif. Mengingat bahwa anak-anak di usia sekolah dasar sedang berada dalam fase perkembangan kognitif yang konkret dan operasional, pemahaman mereka atas konsep abstrak akan jauh lebih mudah tercapai bila disertai visualisasi, ilustrasi, atau contoh nyata yang bisa diamati langsung. Situasi inilah yang

membuat media pembelajaran interaktif, terutama yang berbasis audio visual, menjadi sangat relevan digunakan dalam materi akhlak, sebab mampu menjembatani jarak antara konsep normatif dengan pengalaman konkret yang dialami siswa.

Sejumlah kajian sebelumnya memperlihatkan bahwa media audio visual interaktif, seperti video animasi maupun presentasi digital, sanggup menerjemahkan konsep-konsep abstrak Akidah Akhlak menjadi lebih mudah dicerna siswa (Ramadhani & Sari, 2020; Sulaeman, 2018). Media interaktif berbasis aplikasi, misalnya Canva dan TikTok, juga terbukti meningkatkan mutu dan efektivitas pembelajaran PAI, dengan hasil validasi yang tinggi dari ahli media maupun ahli materi (Nabiilah, 2025). Selain itu, aplikasi PEMALAK (Pembelajaran Materi Akhlak) yang dikembangkan sebagai media interaktif terbukti mampu mendongkrak pemahaman siswa kelas V secara signifikan, dengan rata-rata N-Gain sebesar 0,64 (kategori sedang) serta tingkat respons siswa mencapai 94% pada kategori sangat layak (Sriwahyuni et al., 2025). Hal senada dilaporkan Abror, yang menemukan bahwa penerapan media audio visual interaktif pada elemen akidah akhlak turut mendorong pemahaman siswa, kendati pelaksanaannya masih terkendala keterbatasan fasilitas (Abror, 2025).

Beberapa peneliti lain juga mengangkat permasalahan penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI secara lebih luas. Milidar meyakini bahwa pendekatan interaktif sangat diperlukan agar pembelajaran PAI mampu memenuhi kebutuhan karakter belajar generasi milenial dan Gen Z yang sangat akrab dengan teknologi digital (Milidar, 2024). Mulyosari dan Khosiyono menemukan bahwa penggunaan media berbasis teknologi memberikan pengaruh besar terhadap motivasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar (Mulyosari & Khosiyono, 2023). Patmawati dkk., menekankan betapa pentingnya pengembangan media pembelajaran PAI yang berkelanjutan di era digital supaya tetap relevan dengan kebutuhan dan karakter siswa masa kini (Patmawati et al., 2026). Di sisi lain, zaldi dkk., menambahkan bahwa pemanfaatan media yang tepat dalam pembelajaran PAI dapat mengaitkan nilai akhlak serta moderasi beragama dengan kenyataan sehari-hari siswa, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya tinggal di ranah normatif, tetapi juga diinternalisasi sebagai pedoman dalam perilaku sehari-hari (Zaldi et al., 2026).

Meskipun begitu, terdapat kelemahan dalam penelitian yang terlihat pada penerapan media pembelajaran interaktif untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat dasar, khususnya bagi siswa kelas V di MI Islamiyah Kedaleman Rogojampi Banyuwangi. Kebanyakan riset sebelumnya menekankan pada pengembangan produk media atau dilakukan di tingkat sekolah menengah, sedangkan analisa menyeluruh mengenai fungsi media interaktif serta tantangan kontekstualnya di madrasah ibtidaiyah dengan keterbatasan sarana masih jarang ditemui. Keunikan dari penelitian ini terletak pada lokasi yang spesifik, yakni MI Islamiyah Kedaleman di Kecamatan Rogojampi, Kabupaten Banyuwangi, serta pada usaha untuk menganalisis secara mendetail bagaimana media pembelajaran interaktif dapat meningkatkan pemahaman tentang materi akhlak dengan memperhatikan konteks lokal dan rintangan yang dihadapi di lapangan.

Bertolak dari latar belakang dan celah penelitian di atas, studi ini disusun untuk menjawab tiga pertanyaan: (1) bagaimana peran media pembelajaran interaktif dalam

meningkatkan pemahaman materi akhlak pada siswa kelas V MI Islamiyah Kedaleman Rogojampi Banyuwangi; (2) kendala apa saja yang muncul dalam penerapan media pembelajaran interaktif pada pembelajaran PAI di sekolah tersebut; dan (3) upaya apa yang ditempuh pihak sekolah dan guru untuk mengatasi kendala itu. Sejalan dengan pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis peran media pembelajaran interaktif terhadap pemahaman materi akhlak, mengidentifikasi kendala pelaksanaannya, serta memaparkan upaya penyelesaian yang dilakukan di MI Islamiyah Kedaleman Rogojampi Banyuwangi. Temuan penelitian ini diharapkan memberi sumbangan teoretis bagi pengembangan kajian media pembelajaran PAI, sekaligus kontribusi praktis berupa rekomendasi bagi guru, sekolah, dan pemangku kebijakan pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran interaktif.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk menggali secara mendalam peran media pembelajaran interaktif dalam mendukung pemahaman materi akhlak pada siswa kelas V MI Islamiyah Kedaleman, Rogojampi, Banyuwangi. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru PAI, kepala sekolah, dan siswa kelas V, sedangkan data sekunder berupa silabus, RPP, modul ajar, bahan pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi diarahkan pada penggunaan media pembelajaran interaktif, interaksi dalam pembelajaran, serta keterlibatan siswa. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai praktik penggunaan media, pengalaman siswa, kendala, dan upaya penyelesaiannya, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto, video, dan dokumen pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dengan didukung pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera, dan alat perekam suara.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan teknik dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan kepala sekolah serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data juga diperkuat melalui perpanjangan pengamatan dan member checking untuk mengonfirmasi kesesuaian informasi dengan maksud yang disampaikan oleh informan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Media Pembelajaran Interaktif dalam Mendukung Pemahaman Materi Akhlak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif berperan dalam mendukung pemahaman siswa terhadap materi akhlak. Temuan tersebut diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran PAI pada siswa kelas V MI Islamiyah Kedaleman Rogojampi Banyuwangi. Guru menggunakan beberapa bentuk media pembelajaran interaktif, terutama video

animasi, presentasi digital, dan media berbasis aplikasi. Penggunaan media tersebut membantu guru menyajikan materi akhlak yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret melalui perpaduan unsur visual, audio, teks, dan ilustrasi yang dekat dengan pengalaman siswa.

Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa video animasi digunakan untuk menjelaskan materi seperti kejujuran, amanah, tanggung jawab, dan perilaku terpuji lainnya. Guru menyampaikan bahwa penggunaan video membuat siswa lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih mudah memahami materi, serta mendorong munculnya pertanyaan dan diskusi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa siswa lebih memperhatikan materi ketika guru menggunakan media visual dibandingkan ketika materi disampaikan secara verbal. Siswa terlibat dalam kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, dan pemberian contoh perilaku akhlak berdasarkan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa media interaktif membantu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman melalui pengalaman belajar yang lebih konkret.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ramadhani dan Sari yang menunjukkan bahwa video animasi dapat membantu memvisualisasikan konsep akhlak yang bersifat abstrak sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa (Ramadhani & Sari, 2020). Penggunaan media audiovisual juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh informasi melalui kombinasi gambar, suara, dan cerita. Abror menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual interaktif dalam pembelajaran Akidah Akhlak dapat mendukung pemahaman siswa, meskipun implementasinya masih menghadapi kendala fasilitas (Abror, 2025). Temuan penelitian ini memperkuat hasil tersebut melalui konteks pembelajaran akhlak di madrasah ibtidaiyah, khususnya pada aspek keterlibatan siswa dan kemampuan menghubungkan materi dengan situasi kehidupan sehari-hari.

Pemahaman siswa juga terlihat dari kemampuan mereka menjelaskan kembali materi dan memberikan contoh penerapan nilai akhlak. Pada materi amanah, misalnya, siswa mampu mengaitkan pesan yang terdapat dalam video dengan perilaku yang dapat dilakukan di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Guru memberikan pertanyaan pemantik setelah penggunaan media untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami isi materi. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa media interaktif berfungsi sebagai stimulus yang kemudian diperkuat melalui interaksi antara guru dan siswa. Posisi guru tetap penting dalam memberikan penjelasan, mengarahkan diskusi, dan menghubungkan pesan dalam media dengan tujuan pembelajaran akhlak.

Implementasi Media Pembelajaran Interaktif dalam Pembelajaran Akhlak

Implementasi media pembelajaran interaktif dilakukan dengan menyesuaikan jenis media dengan karakteristik materi dan kondisi siswa. Video animasi menjadi salah satu media yang cukup sering digunakan karena mampu menyajikan materi melalui alur cerita dan visualisasi perilaku. Guru menggunakan video dengan durasi relatif singkat agar siswa dapat mempertahankan perhatian selama pembelajaran. Setelah video ditampilkan, guru mengarahkan siswa untuk mengidentifikasi pesan

akhlak, menjelaskan kembali isi video, dan memberikan contoh perilaku yang sesuai dengan materi.

Guru juga memanfaatkan presentasi digital berbasis Canva untuk menyajikan materi secara lebih sistematis. Presentasi memuat teks, gambar, ilustrasi, dan pertanyaan yang digunakan sebagai bahan interaksi selama pembelajaran. Penggunaan presentasi digital memberikan variasi dalam penyampaian materi sehingga pembelajaran tidak hanya bergantung pada metode ceramah. Guru dapat mengembangkan bahan ajar sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan menyesuaikannya dengan tingkat pemahaman siswa kelas V.

Selain video dan presentasi digital, guru menggunakan media berupa kuis dan aplikasi tertentu untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan respons secara langsung terhadap materi yang telah dipelajari. Interaksi tersebut menjadi bagian penting karena siswa tidak hanya melihat atau mendengarkan materi, tetapi juga memberikan jawaban, menyampaikan pendapat, dan berdiskusi dengan teman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variasi media tersebut membuat pembelajaran akhlak berlangsung lebih dinamis dan memberikan ruang partisipasi yang lebih besar bagi siswa.

Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian Zinnurain dan Gafur mengenai pengembangan multimedia pembelajaran interaktif Pendidikan Agama Islam (Zinnurain & Gafur, 2015). Penelitian tersebut menunjukkan bahwa multimedia dapat digunakan untuk menyajikan materi PAI melalui kombinasi berbagai unsur media sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah diikuti. Penelitian Sriwahyuni dkk., mengenai aplikasi PEMALAK juga menunjukkan bahwa pengembangan media digital dapat menjadi alternatif dalam mendukung pembelajaran Akidah Akhlak (Sriwahyuni et al., 2025). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian pengembangan tersebut terletak pada fokus kajian. Penelitian ini tidak berfokus pada pengembangan atau pengujian kelayakan suatu produk media, tetapi mengkaji peran dan penggunaan media interaktif dalam praktik pembelajaran akhlak di madrasah.

Implementasi media interaktif juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan teknologi tidak hanya bergantung pada jenis media yang digunakan. Guru memiliki peran dalam menentukan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan materi yang disampaikan. Media yang menarik belum tentu memberikan manfaat pembelajaran apabila tidak diikuti dengan aktivitas yang memungkinkan siswa mengolah informasi. Guru dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan, diskusi, dan pemberian contoh sebagai aktivitas lanjutan setelah media ditampilkan. Pola tersebut menjadikan media sebagai bagian dari strategi pembelajaran, bukan sekadar alat bantu visual.

Kendala dan Strategi Implementasi Media Pembelajaran Interaktif

Implementasi media pembelajaran interaktif masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan fasilitas menjadi salah satu hambatan yang ditemukan dalam penelitian. Ketersediaan proyektor dan laptop yang terbatas menyebabkan penggunaan media digital perlu disesuaikan dengan kondisi kelas dan jadwal penggunaan perangkat. Ketidakstabilan jaringan internet juga menjadi kendala ketika

guru menggunakan media yang membutuhkan akses daring. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi pembelajaran memerlukan dukungan sarana dan prasarana yang memadai.

Kesiapan kompetensi digital guru menjadi kendala lain dalam implementasi media pembelajaran interaktif. Tidak semua guru memiliki tingkat penguasaan teknologi yang sama sehingga diperlukan proses belajar dan pelatihan secara berkelanjutan. Guru juga menghadapi keterbatasan waktu dalam menyiapkan media pembelajaran. Proses mencari bahan, menyeleksi konten, menyusun presentasi, atau membuat video membutuhkan waktu tambahan di luar kegiatan pembelajaran. Kondisi tersebut dapat menyebabkan guru kembali menggunakan metode pembelajaran konvensional ketika waktu persiapan terbatas.

Temuan mengenai kendala tersebut sejalan dengan penelitian Abror yang menunjukkan bahwa keterbatasan fasilitas menjadi salah satu tantangan dalam penggunaan media audiovisual pada pembelajaran Akidah Akhlak (Abror, 2025). Kendala pemanfaatan teknologi juga berkaitan dengan kesiapan guru dan lingkungan sekolah. Media pembelajaran interaktif membutuhkan dukungan ekosistem pembelajaran yang mencakup perangkat, jaringan, kompetensi pendidik, dan kebijakan sekolah.

Sekolah dan guru melakukan beberapa strategi untuk mengatasi kendala tersebut. Sekolah berupaya memenuhi kebutuhan perangkat pembelajaran secara bertahap, sedangkan guru meningkatkan kemampuan penggunaan teknologi melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri. Guru juga mengembangkan media secara sederhana menggunakan Canva dan video pembelajaran yang disesuaikan dengan materi akhlak. Strategi tersebut memungkinkan guru tetap menggunakan media interaktif meskipun fasilitas belum sepenuhnya tersedia.

Kolaborasi antarguru menjadi strategi lain yang dilakukan untuk mengurangi beban dalam penyediaan bahan pembelajaran. Guru dapat berbagi bahan ajar, media, dan pengalaman penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Sekolah juga dapat mengembangkan bank media pembelajaran yang dapat digunakan dan disesuaikan oleh guru berdasarkan kebutuhan materi. Ketika media digital tidak dapat digunakan karena kendala jaringan atau perangkat, guru menyiapkan alternatif kegiatan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tetap dapat tercapai.

Kontribusi Temuan terhadap Pembelajaran Akhlak

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kebermanfaatan media pembelajaran interaktif tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada kemampuan guru mengintegrasikan media dengan proses pembelajaran. Media interaktif berperan sebagai stimulus yang membantu siswa memperoleh gambaran konkret mengenai perilaku akhlak. Guru kemudian memperkuat pemahaman tersebut melalui penjelasan, pertanyaan, diskusi, dan pemberian contoh yang berkaitan dengan kehidupan siswa. Pola tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media perlu ditempatkan sebagai bagian dari strategi pedagogis yang terarah.

Temuan penelitian memiliki persamaan dengan penelitian Ramadhani dan Sari, Sriwahyuni dkk., Abror, dan Nabiilah yang sama-sama menunjukkan kebermanfaatan

media digital dalam mendukung pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Akidah Akhlak. Perbedaan penelitian ini terletak pada fokus terhadap praktik penggunaan media dalam konteks madrasah serta kondisi yang menyertai implementasinya (Abror, 2025; Nabiilah, 2025; Ramadhani & Sari, 2020; Sriwahyuni et al., 2025). Penelitian terdahulu yang berorientasi pada pengembangan media lebih banyak menilai kelayakan dan efektivitas produk, sedangkan penelitian ini memberikan gambaran mengenai penggunaan media, respons siswa, peran guru, kendala fasilitas, serta strategi yang dilakukan sekolah dan guru.

Kontribusi penelitian ini terletak pada penyajian gambaran kontekstual mengenai pemanfaatan media pembelajaran interaktif dalam pembelajaran akhlak pada jenjang madrasah ibtidaiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media interaktif dapat mendukung pemahaman siswa ketika penggunaannya disesuaikan dengan materi, karakteristik siswa, dan aktivitas pembelajaran. Temuan tersebut juga menunjukkan bahwa penguatan fasilitas dan kompetensi digital guru menjadi bagian penting dalam keberlanjutan penggunaan media interaktif di madrasah.

Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi guru dan madrasah. Guru dapat memilih media berdasarkan karakteristik materi dan kebutuhan siswa, kemudian mengintegrasikannya dengan aktivitas diskusi, tanya jawab, dan pemberian contoh kontekstual. Madrasah dapat mendukung pemanfaatan media melalui penyediaan perangkat, peningkatan kompetensi digital guru, dan penguatan kolaborasi dalam pengembangan bahan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan cakupan lokasi yang lebih luas atau menggunakan pendekatan kuantitatif dan mixed methods untuk mengukur perubahan pemahaman siswa secara lebih terukur.

D. KESIMPULAN

Media pembelajaran interaktif berperan dalam mendukung pemahaman materi akhlak pada mata pelajaran PAI di kelas V MI Islamiyah Kedaleman Rogojampi Banyuwangi. Media interaktif, khususnya video animasi dan presentasi digital, membantu siswa memahami konsep-konsep akhlak yang bersifat abstrak melalui penyajian materi yang lebih konkret dan menarik. Penggunaan media interaktif juga meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menunjukkan kemampuan dalam menjelaskan konsep akhlak, memberikan contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, serta menunjukkan perilaku yang mencerminkan pemahaman terhadap nilai-nilai akhlak.

Penerapan media pembelajaran interaktif di MI Islamiyah Kedaleman menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan jumlah proyektor dan akses internet menjadi kendala pada aspek sarana dan prasarana. Kesiapan guru dalam mengoperasikan perangkat teknologi menjadi kendala pada aspek kompetensi. Keterbatasan waktu dalam menyiapkan media menjadi kendala pada aspek pengelolaan pembelajaran. Sekolah, guru, dan komite sekolah perlu membangun kerja sama untuk mengatasi berbagai kendala tersebut. Sekolah perlu mengalokasikan anggaran untuk pengadaan perangkat teknologi dan pelatihan guru. Guru perlu meningkatkan kompetensi dan kreativitas dalam mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kondisi siswa.

REFERENSI

- Abror, W. (2025). *Implementasi media audio visual interaktif dalam elemen akidah akhlak pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di kelas VIII SMP Muhammadiyah 3 Purwokerto*. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, Indonesia.
- Arsyad, A. (2016). *Media pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Daryanto. (2016). *Media pembelajaran*. Gava Media.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Milidar, K. (2024). Inovasi pembelajaran PAI dengan pendekatan interaktif untuk generasi milenial. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(2), 6275–6284.
- Mulyosari, E. T., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(6), 2395–2405. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i6.5037>
- Munadi, Y. (2013). *Media pembelajaran: Sebuah pendekatan baru*. Referensi.
- Nabiilah, N. H. (2025). *Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi Cantik dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Patmawati, A. N., Mutmainnah, I. R., Selina, S. A., Rahayu, S., Amalia, R., Azizurahman, Loviana, N. A., & Jamil, S. (2026). Media pembelajaran PAI di era digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1), 172–186.
- Ramadhani, N., & Sari, D. (2020). Penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis video animasi dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi akhlak. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 112–120.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2014). *Media pendidikan: Pengertian, pengembangan, dan pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sriwahyuni, W., Nur Aeni, A., & Yusup Ali, E. (2025). Pengembangan aplikasi PEMALAK sebagai media pembelajaran PAI BP untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas V pada materi akhlak. *Jurnal Pendidikan*, 10(3)
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2015). *Media pengajaran*. Sinar Baru Algensindo.
- Sulaeman, R. (2018). Media pembelajaran interaktif dan dampaknya terhadap pemahaman konsep Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 67–76.
- Zaldi, Syakban, I., Daus, F., Yamurni, Usnidar, & Afendi, A. (2026). Pengaruh Media Dalam Pembelajaran PAI Disekolah dan Madrasah. *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam*, 01(4), 1743–1752.
- Zinnurain, Z., & Gafur, A. (2015). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MATERI TATA CARA SHOLAT UNTUK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 2(2), 157–168. <https://doi.org/10.21831/tp.v2i2.7605>